

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bawalato

Sepi Putra Kasih Lase¹, Arozatulo Bawamenewi², Riana³, Noveri amal jaya Harefa⁴

¹⁻⁴ Universitas Nias

Alamat: Jl. Yos Sudarso Ujung E-S No.118, Ombolata Ulu, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli

Korespondensi penulis: boylase2001@gmail.com

Abstract. Poetry is a medium for poets to express their feelings and thoughts through words that are beautifully arranged, concise, and deeply meaningful. Poetry not only conveys messages but also presents an atmosphere, imagination, and emotional experience to anyone who reads it. The Inquiry Model is a learning model that encourages students to seek and discover answers to a problem through scientific thinking processes. This study aims to improve the poetry writing skills of eighth-grade students at SMP Negeri 10 Bawalato using the Inquiry learning model. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with four stages: 1) planning, 2) action, 3) observation, and 4) reflection. This study was conducted over two cycles. The results showed that in Cycle I, first meeting, the observation of student activeness was 30.76% active and 69.23% inactive; in the second meeting, 61.53% were active and 39.46% were inactive. In Cycle II, first meeting, student activeness was 76.92% active and 23.08% inactive; in the second meeting, 84.61% were active and 15.39% were inactive. Regarding researcher implementation in Cycle I, first meeting, 38.46% was implemented and 61.53% was not; in the second meeting, 70.00% was implemented and 30% was not. In Cycle II, first meeting, researcher implementation was 85% implemented and 15% not implemented; in the second meeting, 92.00% was implemented and 8.00% was not. Based on poetry writing test results using the Inquiry model, Cycle I obtained an average score of 48.60% (categorized as low), with the lowest score of 25 and the highest score of 91.66. Meanwhile, in Cycle II, there was an improvement in students' poetry writing ability, with an average score of 80.55% (categorized as good), with the lowest score of 50 and the highest score of 91.66. It can be concluded that the use of the Inquiry learning model can improve the poetry writing skills of eighth-grade students at SMP Negeri 10 Bawalato. The researcher suggests that subject teachers apply the Inquiry model in their teaching.

Keywords: Poetry Writing, Inquiry Learning Model.

Abstrak. Puisi adalah media penyair untuk mencurahkan perasaan dan pikirannya melalui kata-kata yang disusun indah, singkat, dan bermakna dalam. Puisi tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menghadirkan suasana, imajinasi, dan pengalaman emosional kepada siapa pun yang membacanya. Model Inkuiri adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan melalui proses berpikir ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa melalui model pembelajaran Inkuiri kelas VIII SMP Negeri 10 Bawalato. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan empat tahapan yakni 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi 4) refleksi. Pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama hasil observasi peserta didik yang aktif 30,76%, yang tidak aktif 69,23% dan pertemuan kedua yang aktif 61,53% dan yang tidak aktif 39,46%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama hasil observasi peserta didik yang aktif 76,92%, yang tidak aktif 23,08% dan pertemuan kedua yang aktif 84,61% dan yang tidak aktif 15,39%. Pada siklus I pertemuan pertama hasil observasi peneliti yang terlaksana 38,46% dan yang tidak terlaksana 61,53% dan pertemuan kedua peneliti yang terlaksana 70,00% dan yang tidak terlaksana 30%. Sedangkan, pada siklus II pertemuan pertama hasil observasi peneliti yang terlaksana 85% dan yang tidak terlaksana 15% dan pertemuan kedua peneliti yang terlaksana 92,00% dan yang tidak terlaksana 8,00%. Berdasarkan hasil tes menulis puisi menggunakan model Inkuiri dapat dilihat dari siklus I memperoleh nilai rata-rata 48,60% berkategori kurang dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 91,66. Sedangkan, pada siklus II adanya peningkatan kemampuan peserta menulis puisi peserta didik memperoleh nilai rata-rata 80,55% berkategori baik dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 91,66. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi di kelas VIII SMP Negeri 10 Bawalato. Peneliti menyarankan kepada guru mata pelajaran untuk dapat menerapkan model Inkuiri dalam mengajar.

Kata kunci: Menulis Puisi, Model Pembelajaran Inkuiri.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, termasuk melalui pengembangan keterampilan berbahasa yang menjadi kompetensi dasar siswa. Di antara empat keterampilan berbahasa, menulis merupakan kemampuan yang krusial karena berfungsi untuk menyampaikan gagasan secara efektif dan kreatif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis puisi menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Namun, hasil observasi di kelas VIII SMP Negeri 10 Bawolato menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, memilih diksi yang tepat, serta menyusun puisi sesuai struktur. Pembelajaran yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses kreatif. Minimnya eksplorasi ide serta kurangnya kesempatan berdiskusi menyebabkan motivasi dan minat siswa menurun.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran, khususnya yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran inkuiri menjadi salah satu alternatif yang relevan, karena menekankan proses pencarian, pengamatan, analisis, dan refleksi siswa dalam menemukan pengetahuan secara mandiri. Dalam konteks menulis puisi, model inkuiri mendorong siswa mengeksplorasi pengalaman, lingkungan, dan imajinasi untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan yang kreatif. Peran guru sebagai fasilitator juga membantu siswa mengembangkan ide dan meningkatkan pemahaman terhadap proses penulisan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bawolato. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia serta menjadi acuan bagi guru dan peneliti dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang berfungsi untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan gagasan dalam bentuk tulisan secara terstruktur. Keterampilan menulis tidak hanya menuntut kemampuan memilih kata dan menyusun kalimat, tetapi juga kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis menjadi indikator penting untuk menilai kemampuan literasi siswa.

Menurut para ahli, keterampilan menulis mencakup kemampuan mengungkapkan gagasan secara jelas, efektif, serta sesuai kaidah bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis membutuhkan strategi yang mendorong proses berpikir dan kreativitas siswa.

2.2. Menulis Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang mengekspresikan perasaan, pikiran, atau pengalaman melalui penggunaan bahasa yang padat, imajinatif, dan estetis. Menulis puisi menuntut kemampuan memilih diksi yang tepat, memanfaatkan majas, menciptakan imaji, serta menyusun struktur puisi yang bermakna. Pada jenjang SMP, menulis puisi termasuk kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa untuk mengembangkan kemampuan apresiasi dan ekspresi sastra. Kegiatan menulis puisi juga berfungsi melatih sensitivitas bahasa, kreativitas, dan kemampuan reflektif siswa terhadap pengalaman pribadi maupun fenomena lingkungan. Namun, menulis puisi seringkali dianggap sulit oleh siswa karena membutuhkan imajinasi, penguasaan kosa kata, serta kemampuan menuangkan ide secara artistik.

2.3. Permasalahan dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Beberapa penelitian dan observasi menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih rendah. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengolah imajinasi, memilih diksi, dan menyusun struktur puisi. Hal ini sering dipengaruhi oleh model pembelajaran yang bersifat konvensional, di mana guru menjadi sumber utama informasi, sedangkan siswa berperan pasif. Minimnya kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi lingkungan, pengalaman pribadi, atau berdiskusi secara kreatif menyebabkan rendahnya motivasi dan minat menulis puisi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi kreatif mereka.

2.4. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan proses pencarian serta penemuan pengetahuan melalui aktivitas investigatif. Dalam inkuiri, siswa didorong untuk merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis informasi, berdiskusi, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Model ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, serta menumbuhkan rasa ingin tahu. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses inkuiri tanpa mendominasi pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu orientasi masalah, pengumpulan data, analisis, verifikasi, dan

penyajian hasil. Proses ini memungkinkan siswa belajar secara aktif, kolaboratif, dan eksploratif.

2.5. Model Inkuiri dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Dalam konteks menulis puisi, model inkuiri memberikan peluang luas bagi siswa untuk mengamati fenomena, menggali inspirasi, dan mengembangkan ide-ide kreatif. Melalui pengamatan lingkungan, refleksi pengalaman pribadi, atau eksplorasi emosi, siswa dapat membangun imajinasi yang diperlukan dalam penulisan puisi. Tahap-tahap inkuiri membantu siswa:

- a. Menemukan Ide,
- b. Mengelompokkan Dan Menyusun Gagasan,
- c. Memilih Diksi Yang Tepat,
- d. Serta Mengembangkan Puisi Dengan Struktur Yang Baik.

Diskusi kelompok dalam proses inkuiri juga memberi ruang bagi siswa untuk saling memberi masukan, memperbaiki kesalahan, dan meningkatkan kualitas tulisan. Dengan demikian, model inkuiri tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri dalam menulis puisi.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan, diterapkan, diobservasi, dan direfleksikan secara sistematis. PTK memungkinkan guru menemukan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, penelitian ini mengkaji efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bawolato.

3.2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengikuti empat tahap utama dalam setiap siklus PTK, yaitu:

- a. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini peneliti menyusun seluruh perangkat pembelajaran, meliputi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, materi pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, daftar hadir, serta instrumen penilaian menulis puisi. Peneliti menetapkan

tujuan tindakan, waktu pelaksanaan, subjek penelitian, dan jenis perlakuan berupa penerapan model pembelajaran inkuiri.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Peneliti menerapkan pembelajaran menulis puisi dengan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri, yaitu:

1) Pendahuluan:

Salam, doa, pemeriksaan kehadiran, motivasi belajar, dan penyampaian tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti:

- a) Orientasi: pemberian stimulus (gambar, video, atau pertanyaan).
- b) Perumusan masalah: siswa merumuskan pertanyaan yang akan dikaji.
- c) Perumusan hipotesis: siswa menyampaikan dugaan makna atau isi puisi.
- d) Pengumpulan data: melalui kegiatan membaca, mengamati, atau berdiskusi.
- e) Pengujian hipotesis: membandingkan dugaan awal dengan data puisi.
- f) Komunikasi: siswa mempresentasikan hasil analisis puisi.

3) Penutup:

Peneliti dan siswa membuat kesimpulan, merangkum materi, serta menutup pembelajaran dengan doa.

Seluruh proses ini dijalankan untuk melihat efektivitas inkuiri dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

c. Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti mencatat seluruh aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran menggunakan lembar observasi. Data observasi digunakan untuk menilai keterlibatan siswa, proses berpikir kreatif, serta kesesuaian pembelajaran dengan langkah-langkah model inkuiri. Hasil observasi menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil observasi dianalisis untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan pelaksanaan tindakan. Peneliti mengevaluasi kesesuaian rencana dengan pelaksanaan, hambatan yang muncul, serta strategi perbaikan untuk siklus selanjutnya. Siklus berikutnya dilakukan hingga tercapai peningkatan keterampilan menulis puisi sesuai indikator keberhasilan.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 10 Bawolato yang berlokasi di Jl. Arah Gomo, Desa Hou, Kecamatan Bawolato, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara.

b. Waktu

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran per minggu. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

3.4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bawolato sebanyak 18 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

3.5. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas:

- a. Variabel bebas: penggunaan model pembelajaran inkuiri.
- b. Variabel terikat: keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi:

- a. Lembar Observasi Guru : Untuk menilai kesesuaian langkah pembelajaran dengan model inkuiri serta aktivitas mengajar peneliti.
- b. Lembar Observasi Siswa : Untuk mengetahui aktivitas, keterlibatan, dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran.
- c. Catatan Lapangan : Sebagai dokumentasi deskriptif terhadap kegiatan, respon siswa, kendala, dan perkembangan proses pembelajaran.
- d. Dokumentasi : Berupa foto kegiatan pembelajaran sebagai bukti visual pelaksanaan tindakan.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi: mengamati perilaku belajar, keaktifan, dan interaksi siswa selama pembelajaran.
- b. Catatan Lapangan: mencatat peristiwa penting dan dinamika pembelajaran.
- c. Dokumentasi: merekam kegiatan melalui foto sebagai bukti pelaksanaan tindakan.

3.8. Indikator Keberhasilan

- a. Penelitian dikatakan berhasil apabila: 80% siswa memperoleh nilai ≥ 75 pada penilaian menulis puisi.
- b. Pelaksanaan pembelajaran sesuai langkah pembelajaran inkuiri dengan hasil refleksi yang menunjukkan peningkatan proses dan hasil belajar siswa.

3.9. Teknik Analisis Data

- a. Analisis Data Kuantitatif, Meliputi: Penskoran berdasarkan indikator penilaian menulis puisi, penjumlahan skor, penentuan nilai menggunakan rumus persentase, pengelompokan hasil berdasarkan kategori (Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang), dan perhitungan nilai rata-rata. Penilaian mencakup aspek kesesuaian isi, diksi, dan kedalaman makna puisi.
- b. Analisis Data Kualitatif, Meliputi: reduksi data (pengelompokan dan pemilahan data relevan), penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel, penarikan kesimpulan berdasarkan kecenderungan proses pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

4.1. Hasil Siklus I

- a. Aktivitas Guru (Peneliti)
 - 1) Pertemuan pertama: 38,46% aktivitas terlaksana.
 - 2) Pertemuan kedua: meningkat menjadi 69,23%.
 - 3) Kelemahan utama: pendampingan belum merata dan stimulus kurang menyentuh pengalaman siswa.
- b. Aktivitas Siswa
 - 1) Pertemuan pertama: 30,76% siswa aktif.
 - 2) Pertemuan kedua: meningkat menjadi 61,53%.
 - 3) Siswa masih canggung, kurang percaya diri, dan kesulitan merumuskan ide puisi.
- c. Hasil Belajar
 - 1) Nilai rata-rata: 48,60%.
 - 2) Ketuntasan klasikal: 28% (hanya 5 dari 18 siswa tuntas).
 - 3) Sebagian besar siswa (61%) berada pada kategori kurang.

d. Refleksi Siklus I

- 1) Siswa masih dalam tahap adaptasi dengan model inkuiri.
- 2) Perlu peningkatan dalam pengelolaan kelas, pendampingan individu, dan penggunaan media yang lebih variatif.

e. Pengamatan

Setiap pertemuan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Tohuzisokhi Zebua, S.Pd berperan aktif dalam melaksanakan observasi. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan indikator observasi yang telah disediakan sebelumnya, baik lembar pengamatan untuk guru maupun lembar pengamatan untuk siswa.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Keaktifan Belajar Peserta Didik Menulis Puisi

No	Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	86-100	Baik Sekali	1	5%
2.	76-85	Baik	0	0%
3.	56-75	Cukup	6	34%
4.	10-55	Kurang	11	61%
Jumlah			18	100%
Rata-rata Nilai			48,60%	

Keterangan:

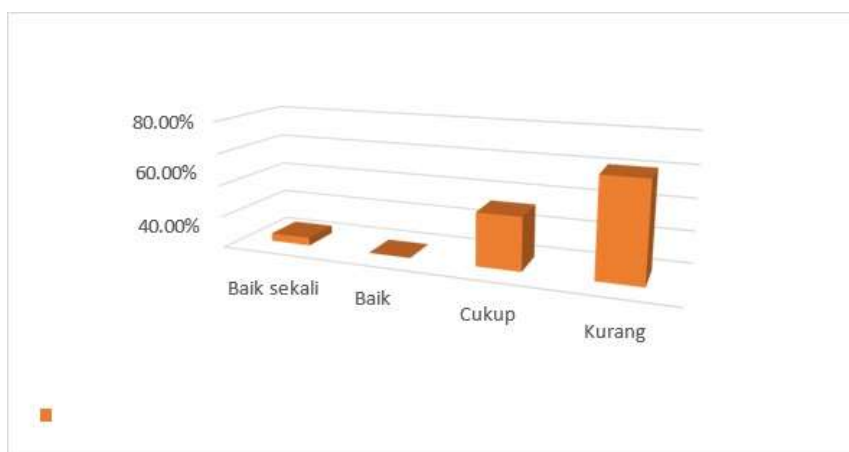
Baik sekali = 1 orang = 5%

Baik = 0 orang = 0%

Cukup = 6 orang = 34%

Kurang = 11 orang = 61%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuat grafik pemerolehan siswa menganalisis informasi teks berita siklus 1



Grafik 1: Rata-rata Kemampuan Peserta Didik Menulis Puisi

Keterangan:

Baik sekali = 1 orang = 5%

Baik = 25% = 5 orang

Cukup = 40% = 8 orang

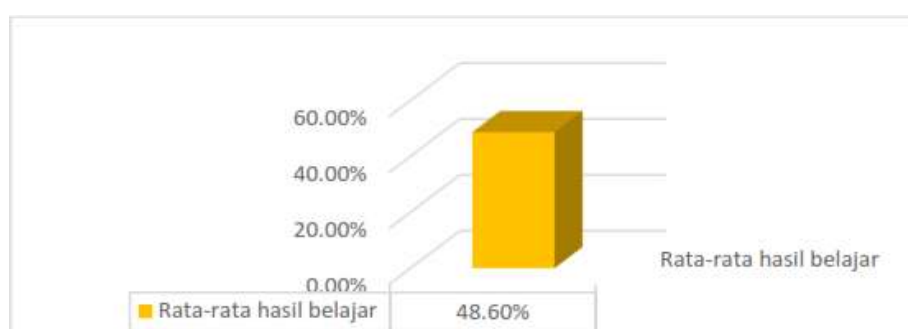
Kurang = 30% = 6 orang

Dengan demikian, berikut ini adalah klasifikasi nilai rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis puisi menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Tabel 2. Profil Rata-rata Keaktifan Belajar siswa Siklus I Menulis Puisi

Siklus	Total Nilai	Rata-rata
I	874,97	48,60%

Dari tabel di atas, dapat dibuat grafik rata-rata hasil belajar siswa Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri



Grafik 2. Rata-rata hasil belajar siklus I Menulis Puisi

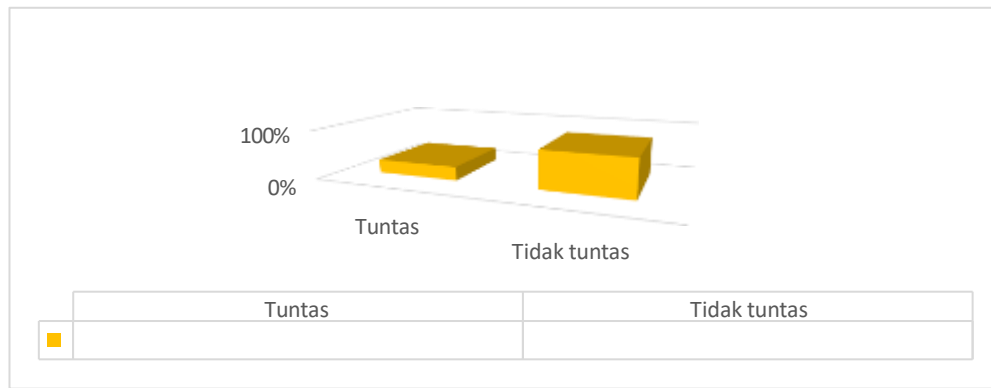
Keterangan:

Rata-rata hasil belajar siklus I: 48,60%

Tabel 3. Profil Presentase Nilai Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Menulis Puisi

Siklus	Siswa yang Tuntas Belajar	Presentase Nilai Tuntas Belajar	Siswa yang Tidak Tuntas Belajar	Presentase Nilai Tidak Tuntas Belajar
Siklus I	5orang	28%	13orang	72%

Dari tabel di atas dibuat grafik presentase nilai ketuntasan belajar klasikal peserta didik terkait penerapan model pembelajaran *Inkuiri* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bawolato pada siklus I sebagai berikut:



Grafik 3 : Profil Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Menulis Puisi

keterangan

Tuntas : 28%

Tidak Tuntas : 78%

4.2. Hasil Siklus II

a. Aktivitas Guru (Peneliti)

- 1) Pertemuan pertama: 85% aktivitas terlaksana.
- 2) Pertemuan kedua: meningkat menjadi 92%.
- 3) Guru lebih mampu menciptakan ruang ekspresi yang aman dan reflektif.

b. Aktivitas Siswa

- 1) Pertemuan pertama: 76,92% siswa aktif.
- 2) Pertemuan kedua: meningkat menjadi 84,61%.
- 3) Siswa lebih mandiri, kreatif, dan berani mengekspresikan ide.

c. Hasil Belajar

- 1) Nilai rata-rata: 80,55%.
- 2) Ketuntasan klasikal: 83% (15 dari 18 siswa tuntas).
- 3) Peningkatan signifikan pada kategori baik sekali dan baik.

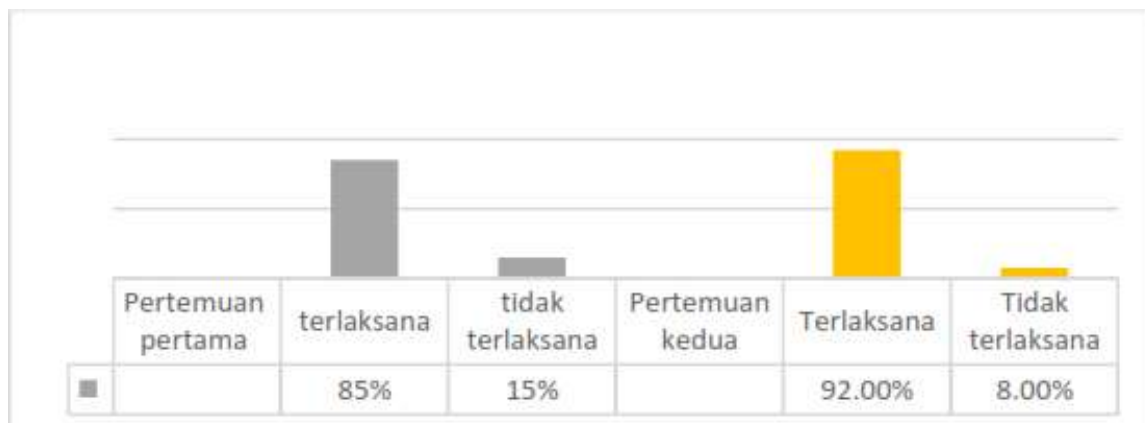
d. Refleksi Siklus II

- 1) Model inkuiri berhasil meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.
- 2) Suasana kelas lebih kondusif, interaksi siswa lebih terbuka, dan kepercayaan diri siswa meningkat.

Tabel 4. Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Peneliti Pada Siklus II Pertemuan Pertama Dan Pertemuan Kedua

Pertemuan	Item terlaksana	Persentase	Item tidak terlaksana	Presentase
Pertama	11	85%	2	15%
Kedua	12	92%	1	8%

Dari tabel diatas dapat dibuat grafik hasil rata-rata presentase observasi peneliti pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebagai berikut:



Grafik 4. Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Peneliti Pada Siklus II Pertemuan Pertama Dan Pertemuan Kedua

Keterangan:

Pertemuan pertama:

Terlaksana : 85%

Tidak terlaksana : 15%

Pertemuan kedua :

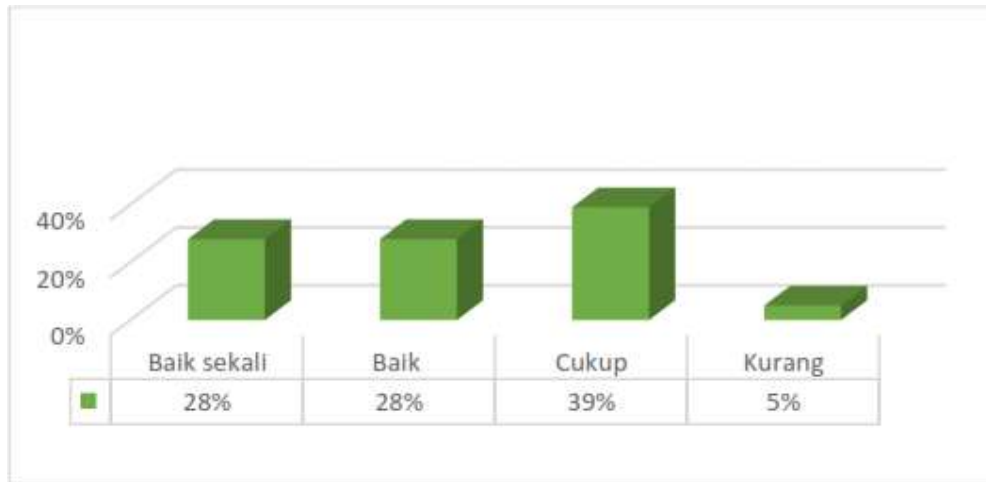
Terlaksana : 92%

Tidak terlaksana : 08,00%

Tabel 5. Rata-rata Keaktifan Belajar Peserta Didik Menulis Puisi Siswa Kelas VIII Siklus II

No	Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	86-100	Baik Sekali	5	28%
2.	76-85	Baik	5	28%
3.	56-75	Cukup	7	39%
4.	10-55	Kurang	1	5%
Jumlah			20	100%
Rata-rata Nilai			80,55%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat grafik rata-rata keaktifan belajar peserta didik dalam menulis puisi.



Grafik 5. Rata-rata Keaktifan Belajar Peserta Didik Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bawolato Siklus II

Keterangan:

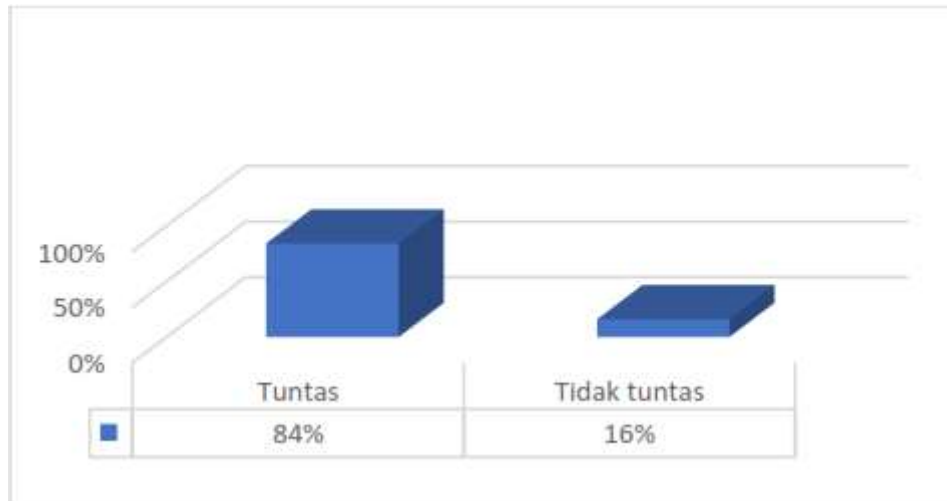
- Baik sekali: 35% = 7 orang
- Baik: 30% = 6 orang
- Cukup: 35% = 7 orang
- Kurang: - orang

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* terhadap keterampilan menulis puisi pada siklus I dan siklus II, maka dapat dibuat profil temuan penelitian untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Profil Presentase Nilai Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bawolato Siklus II

Siklus	Siswa yang Tuntas Belajar	Presentase siswa tuntas belajar	Siswa yang Tidak Tuntas Belajar	Presentase siswa tidak tuntas belajar
Siklus I	15orang	83%	3orang	17%

Dari tabel diatas dibuat grafik presentase nilai ketuntasan belajar klasikal peserta didik pada siklus II sebagai berikut:



Grafik 6. Presentase Nilai Ketuntasan Belajar Klasikal Peserta Didik Terkait Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Keterangan:

Tuntas belajar : 15 orang = 83%

Tidak Tuntas : 3 orang = 17%

Tabel 7. Profil Siklus I dan Siklus II Rata-rata Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bawolato Siklus II

No.	Siklus I	Jumlah Nilai Akhir	Rata-rata Nilai
1.	I	1.241,61	62,05%
2.	II	1.658,27	82,91%

4.3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bawolato. Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan.

Pada Siklus I, keterlibatan siswa masih tergolong rendah karena mereka masih berada pada tahap adaptasi terhadap model pembelajaran baru. Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada pertemuan pertama hanya mencapai 30,76%, dan meningkat menjadi 61,53% pada pertemuan kedua. Hasil tes menulis puisi pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 48,60%, dengan tingkat ketuntasan klasikal hanya 28% (5 dari 18 siswa). Sebagian besar siswa berada pada kategori “kurang” dan “cukup”, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran belum diterapkan secara optimal dan siswa masih ragu dalam menggali ide maupun memilih diksi.

Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Guru mampu mengelola kelas lebih baik, menerapkan variasi strategi seperti ice breaking, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Keaktifan siswa meningkat menjadi 76,92% pada pertemuan pertama dan 84,61% pada pertemuan kedua. Nilai rata-rata tulisan puisi siswa mencapai 80,55%, dengan ketuntasan klasikal 83% (15 dari 18 siswa). Sebagian besar siswa masuk kategori “baik” dan “baik sekali”, menandakan adanya peningkatan kreativitas, ketepatan diksi, dan kemampuan menyusun struktur puisi.

Pembelajaran inkuiri terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam merumuskan ide, mengembangkan imajinasi, serta mengekspresikan gagasan ke dalam bait puisi. Aktivitas diskusi, pengamatan, dan revisi mandiri juga mendorong siswa berpikir kritis dan reflektif. Perbandingan siklus I dan II menunjukkan bahwa model inkuiri tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong siswa lebih berani, aktif, dan percaya diri dalam menulis puisi. Secara keseluruhan, model pembelajaran Inkuiri efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Seluruh indikator keberhasilan tercapai pada siklus II, sehingga penelitian dihentikan pada siklus tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Bawolato. Hal ini ditunjukkan oleh:
- b. Peningkatan hasil belajar yang signifikan, dari nilai rata-rata 48,50% pada Siklus I menjadi 80,55% pada Siklus II.
- c. Lonjakan ketuntasan klasikal, dari 28% (Siklus I) menjadi 83% (Siklus II).
- d. Peningkatan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, dari 38,46% (Siklus I Pertemuan 1) menjadi 92% (Siklus II Pertemuan 2).
- e. Peningkatan keaktifan siswa, dari 30,76% (Siklus I Pertemuan 1) menjadi 84,61% (Siklus II Pertemuan 2).

5.2. Saran

Berdasarkan temuan ini, peneliti memberikan saran:

- a. Bagi Guru: Model Inkuiri dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran, khususnya untuk materi menulis puisi, guna menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan efektif.

- b. Bagi Siswa: Diharapkan dapat memanfaatkan pengalaman belajar dengan model Inkuiri untuk terus mengasah keterampilan menulis dan berekspresi.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau dasar untuk kajian lebih lanjut dengan variabel atau konteks yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Brilian. (2020). Panduan Praktis Menulis Puisi untuk Peserta Didik. Jakarta: Penerbit Harni.
- (2021). Model Pembelajaran Inkuiri. Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia. Helaluddin.
- (2020). Menulis sebagai Proses Kreatif. Bandung: Pustaka Media Edukasi. Lazuardi, A.
- (2019). Pengantar Keterampilan Menulis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munawarah, & Zulkiflih. (2021). Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Padang: Andalas University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2020). Teori Pengkajian Fiksi dan Puisi. Yogyakarta: UGM Press.
- Pradopo, R. D. (2018). Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pranata, A., Putri, M., & Suryani, R. (2021). Keterampilan Menulis dalam Perspektif Pendidikan Bahasa. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, W., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Deepublish.
- Prayitno, H. (2013). Pembelajaran Menulis Puisi di SMP. Jakarta Purwati, S., & Asriyanti, D. (2020). Pendidikan Sekolah Dasar. Jakarta
- Ratnasari, T., & Adiwijaya, B. (2023). Keterampilan Menulis dalam Perspektif Pendidikan Modern. Yogyakarta.
- Rendra, W. S. (2018). Puisi-puisi Rendra. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Safitri, R., Kurnia, D., & Lestari, M. (2021). Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung
- Widayati, S. (n.d.). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Surabaya: UNESA Press.
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan Antara Minat Membaca Dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2985–2992. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i5.1029>.